

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang memiliki tiga keutamaan, antara lain keperluan tubuh, naluri atau perasaan, dan akal pikiran. Keutamaan yang manusia miliki itu dapat membawanya kepada arah kebaikan dan keburukan. Keutamaannya membuat makhluk lain menjadi sangat lebih berbeda daripada materi seperti tanah, air, udara, dan api. Sedangkan keutamaan akal pikiran membedakan manusia dari makhluk biotik seperti tumbuhan dan hewan. Bahkan keutamaan akal pikiran manusia merupakan keutamaan yang membedakan manusia dari materi dan makhluk lainnya, sehingga manusia mampu membentuk suatu peradaban yang luar biasa di setiap belahan dunia untuk meningkatkan nilai kehidupannya.<sup>1</sup> Pada peradaban sekarang ini yang disebut zaman modern, tentunya banyak ditemui berbagai permasalahan atau sesuatu yang menjadi keluhan oleh setiap orang serta harus menghadapi dan menyelesaikannya, antara lain yang menjadi permasalahan orang-orang adalah minimnya pengetahuan agama dan pelaksanaannya. Masyarakat pada masa modern jauh sangat berbeda dengan masyarakat masa dahulu, masa kini masyarakatnya hidup dalam tatanan kebersamaan serta saling mempengaruhi dan terikat dengan norma-norma kehidupan sosial, serta sebagian besar masyarakatnya mempunyai ruang lingkup nilai budaya untuk menuju kehidupan yang diinginkannya atau lebih maju.

---

<sup>1</sup> Saktiyono B. Purwoko, *Psikologi Islam Teori Dan Penelitian* (Bandung: Saktiyono WordPress, 2012), 15.

Gaya hidup atau tingkah laku masyarakat modern yang telah tergerus oleh modernisasi menyebabkan munculnya problematika krisis pengetahuan agama dan pengamalannya. Corak kehidupan pada masa kini lebih mengedepankan bahkan terlampau dalam menganggap penting ilmu *science* dan teknologi, sehingga ilmu agama menjadi tersisihkan atau dinomor sekian olehnya. Mereka memahami bahkan meyakini bahwa ilmu *science* dan teknologi sangat mampu dan pasti akan meningkatkan taraf kebahagiaan dalam kehidupan. Padahal selamanya tidak seperti yang diharapkan, karena semua kemajuan ilmu *science* dan teknologi yang berkembang pada masyarakat modern tentunya dampak positif dan negatiflah yang ada bagi kehidupan masyarakat di bumi, seperti bisa memberikan dampak kebaikan bahkan juga bisa memberikan dampak keburukan.

Ada delapan penyakit dalam masyarakat modern yaitu, pertama kemunduran ilmu pengetahuan, menyebabkan perpecahan pikiran manusia dan cenderung mengganggu masyarakat. Kedua, kepribadian yang terbelah sebagai akibat dari kehidupan yang terlalu terspesialisasi dan terbentuk secara ilmiah yang tidak dicirikan oleh nilai-nilai agama, iman yang dangkal, ketakwaan, dan kemanusiaan yang dihasilkan. Keempat, munculnya gaya hidup materialistis akibat gaya hidup yang berlebihan dalam mengejar dunia. Kelima, kita cenderung menghalalkan segala cara akibat hedonisme yang melanda kehidupan. Keenam, mudah stres dan kesal karena terlalu percaya diri dan bangga dengan kemampuan sendiri tanpa sikap yakin dan percaya akan ketentuan Tuhan. Ketujuh, merasa

terasing di keramaian karena sikap individualistisnya. Kedelapan, kehilangan harga diri dan masa depan karena perilaku menyimpangnya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren khususnya bagi para santri, menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Sebagaimana diketahui bahwa pesantren tidak hanya menanamkan pengetahuan dan keterampilan teknis semata, melainkan nilai moral dan agamalah yang lebih penting. Latar belakang yang paling penting bagi masyarakat adalah perannya sebagai alat transformasi sosial budaya yang komprehensif. Seluruh guru dan santri di pondok pesantren diberikan prioritas dalam belajar, mengelola kurikulum, mengembangkan kompetensi diri, serta bersosialisasi baik dengan masyarakat.

Pondok Darul Hijrah adalah lembaga pendidikan Islam swasta dengan sistem asrama. Penamaan pondok tanpa menggunakan “pesantren” menunjukkan bahwa lembaga ini berbeda dari lembaga pondok pesantren, makna dari tidak dimasukan diksi “pesantren” menandakan lembaga ini telah menggunakan sistem modern, dapat diketahui dari metode pendidikan dan kegiatannya yang formal dan sistematis. Keberadaan pondok Darul Hijrah sangat berperan untuk mengantisipasi krisis pengetahuan agama yang terjadi pada masyarakat modern khususnya anak muda zaman sekarang. Dengan peraturan pondok yang super ketat untuk membentengi para santri dari berbagai segi kerusakan yang terjadi di

---

<sup>1</sup> Bahru Rozi, “Akhlaq Tasawuf Sebagai Alternatif Dalam Memecahkan Problematika Masyarakat Modern,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 44–62.

masyarakat umum, sehingga para santri dapat menimba ilmu agama dengan fokus serta mudah membiasakan diri untuk mengamalkan ilmu agama.

Pondok Darul Hijrah memiliki banyak kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan memiliki metode yang beragam untuk setiap kegiatan pendidikan. Antara lain kegiatan pendidikannya yaitu pendidikan formal sekolah lanjut menengah pertama sederajat MTs dan SMP, kemudian sekolah lanjut menengah atas sederajat MA dan SMA, lanjut setelah pendidikan formal sekolah ada lagi pendidikan non formal di kamar dan area pondok yang langsung diawasi oleh pengurus kamar dan pengurus santri seperti diajarkan menata isi lemari, cara berpakaian yang rapi dan sopan, berbahasa yang benar, dan masih banyak lagi, kemudian ada pula pendidikan berupa pengajian agama yang diadakan setiap malam kamis setelah shalat magrib di masjid Nurul Anshor pondok Darul Hijrah. Kegiatan-kegiatan ini bersifat wajib dan mutlak diikuti bagi setiap santri, dari kelas pertama sampai kelas akhir dan menjadi sarana memperoleh ilmu tambahan bagi para santri.

Pendidikan dan pengajaran ini merupakan salah satu bentuk kegiatan wajib dan mutlak diikuti oleh semua santri, karena di dalam pendidikan dan pengajaran pondok selalu mengarahkan santrinya pada ajaran agama yang toleran dan tidak ekstrim, sehingga santri selalu berada pada norma kebaikan yang ada pada agama dan masyarakat, serta demi terwujudnya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di dalam pendidikan dan pengajaran pondok Darul Hijrah materi tentang ajaran agama Islam selalu disertai dengan penjelasan yang baik dan benar, agar para santri dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam dengan jelas

serta bisa mengamalkannya dengan sempurna. Pendidikan pondok merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan ajaran agama Islam yang baik dan benar, serta pondoknya juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi bagi orang yang mempunyai kepentingan untuk memajukan pondok.<sup>2</sup>

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa diam atau statis, karena manusia selalu mengalami proses perubahan dari masa pembuahan sampai tidak bernyawa lagi. Perubahan yang terjadi pada manusia ini ada dua yaitu perubahan menuju kejayaan, kebaikan, dan hal yang memuncak lainnya, selanjutnya perubahan yang menurun atau keluar dari posisi yang lebih baik.<sup>3</sup> Maka dari itu pondok Darul Hijrah memiliki metode pendidikan yang dapat membantu santri untuk berada di titik puncak tersebut, metodenya tidak jauh berbeda dengan pendidikan lain yang ada di luar pondok (lembaga pendidikan umum), yaitu adanya sekolah tempat berkumpul untuk belajar, guru sebagai pengajar, pelajar atau santri, dan buku yang menjadi sumber rujukan oleh pengajar pada lembaga pendidikan tersebut.

Buku rujukan yang digunakan oleh pondok Darul Hijrah sangatlah banyak, tentunya memuat berbagai disiplin ilmu pengetahuan salah satunya adalah ilmu keagamaan yang memuat berbagai macam materi dan pada disiplin ilmu inilah santri bisa meningkatkan religiositasnya. Adapun praktek dan perubahan religiositas yang sangat disoroti pada penelitian ini adalah perubahan

---

<sup>2</sup> Elva Oktavia and Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (Desember 2019): 67.

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 33.

dari tidak mengerjakan kepada mengerjakan apa yang sebelumnya tidak dikerjakan oleh santri, ada dua aspek yang diteliti di sini sebagai tolak ukur adanya perubahan religiositas pada santri, antara lain yaitu dalam perihal melaksanakan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis.

Metode pendidikan di pondok Darul Hijrah ini memiliki keunikan tersendiri, tentunya berbeda dengan yang ada pada pendidikan pondok lainnya, umumnya pendidikan pondok pesantren dilakukan dengan cara duduk di atas tikar serta posisi melingkar atau berjejer mengelilingi guru untuk belajar, atau dengan istilah lainnya adalah halakah. sedangkan pendidikan di pondok Darul Hijrah, tentunya mempunyai suasana yang berbeda yaitu suasana yang lebih sistematis karena ada pendidikan formal dan pendidikan non formal yang sudah di atur dengan tertib, sehingga para santri bisa lebih teratur dan tertata dalam menerima berbagai disiplin ilmu yang diberikan oleh pondok Darul Hijrah. Alasan mengambil dua aspek ibadah menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, pertama shalat Rawatib adalah ibadah sunah yang sering dilaksanakan oleh masyarakat umum dan ini juga berlaku di pondok Darul Hijrah, karena keumuman dalam melaksanakan ibadah ini sehingga menjadi lebih mudah untuk melakukan observasi ke tempat penelitian. Kedua puasa Senin-Kamis adalah ibadah sunah yang jarang dilaksanakan di masyarakat umum, akan tetapi pada pondok Darul Hijrah indikasi dari ibadah puasa Senin-Kamis ini bisa diketahui pada hari senin dan kamis, tepatnya 15 menit sebelum azan magrib berkumandang, para santri yang berpuasa Senin-Kamis akan memisahkan diri dari santri lain yang sedang

membaca al-Qur'an di dalam masjid, kemudian menuju tempat yang telah disediakan untuk berbuka puasa.

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan penulis bermaksud untuk mengukur dan mengetahui apakah signifikan pengaruh yang diberikan oleh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap tingkat religiositas dengan aspek pengamalan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis santri pondok Darul Hijrah putra, dua aspek ibadah itulah yang menjadi tolak ukur peneliti untuk mengetahui adanya perubahan religiositas yang terjadi pada santri. Alasan memilih untuk melakukan penelitian pada santri pondok Darul Hijrah adalah berdasarkan rasa keingintahuan yang sangat tinggi untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan religiositas pada santri. Maka dari itu dikemukakanlah judul skripsi penelitian ini, "Pengaruh Pendidikan Pondok Darul Hijrah terhadap Religiositas Santrinya".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap peningkatan religiositas santrinya pada pengamalan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis?
2. Berapa besar pengaruh dari pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap peningkatan religiositas santrinya pada pengamalan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka penelitian ini memuat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap peningkatan religiositas santrinya pada pengamalan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis.
2. Untuk mengetahui ukuran besar pengaruh dari pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap peningkatan religiositas santrinya pada pengamalan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ditujukan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan jawaban serta pemahaman ilmiah, dan juga untuk menambah wawasan bagi para mahasiswa tentang pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap tingkat religiositas santrinya.
2. Manfaat Secara Umum, penelitian ini berusaha untuk menambah bahan informasi bagi masyarakat umum yang hendak mengenal dan mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap tingkat religiositas santrinya.

### **E. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul serta hal pokok dalam penelitian ini, maka akan ditegaskan dengan menjelaskan maksud dari istilah berikut:

1. Pengaruh; pe.nga.ruh /pêngaruh/ daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: *besar sekali -- orang tua terhadap watak anaknya.*<sup>4</sup> Pengaruh yang dimaksud disini yaitu dampak positif seperti peningkatan semangat beribadah yang diberikan oleh pendidikan pondok Darul Hijrah setiap waktu kepada santrinya.
2. Pendidikan; didik » pen.di.dik.an. proses, cara, perbuatan mendidik: *orang tua memiliki peran yang paling penting dalam ~ anak.* proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: ~ *anak usia dini.*<sup>5</sup> Adapun maksud dari pendidikan di sini adalah pendidikan pondok Darul Hijrah dengan metode pengajaran formal dan non formal selama dua puluh empat jam dalam sehari, terutama pengajaran yang diberikan pondok kepada santrinya ialah pada kategori pengamalan ibadah shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis. Dari pengajaran pondok tersebut maka terbentuklah atau terjadi peningkatan religiositas pada santri pondok.

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, July 6, 2022).

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

3. Pondok; pon.dok / bentuk tidak baku: mondok<sup>2</sup>. madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam): *di daerah itu terdapat beberapa - - yang dikelola secara modern.*<sup>6</sup> Pondok Darul Hijrah merupakan salah satu pondok unggulan yang berbasis modern, berlokasi di Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
4. Religiositas; re.li.gi.o.si.tas /réligiositas/ bentuk tidak baku: religiusitas. Pengabdian terhadap agama; kesalehan: *orang kuat itu mungkin tidak begitu kuat, tetapi kadar --nya amat tinggi.*<sup>7</sup> Religiositas merupakan suatu unsur keberagamaan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang memiliki keyakinan, kemudian menjadi sebuah perilaku untuk mengamalkan perintah agama yang dianutnya, sebagai bentuk ketaatan dan keimanannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi fokus perubahan religiositas di sini ada dua aspek ibadah dari perubahan santri sebagai berikut:
- a. Dari tidak biasa melaksanakan shalat Rawatib menjadi terbiasa melaksanakan shalat Rawatib.
  - b. Dari tidak biasa melaksanakan puasa Senin-Kamis menjadi terbiasa melaksanakan puasa Senin-Kamis.

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

5. Santri; san.tri/ bentuk tidak baku: senteri. Orang yang mendalami agama Islam.<sup>8</sup> Adapun santri yang menjadi fokus penelitian ini adalah santri kelas empat, lima, dan enam pondok Darul Hijrah putra.

Dari penjelasan definisi operasional di atas maka telah diketahui maksud dan batasan dari kata tersebut, kemudian perlu juga penulis menjelaskan maksud keseluruhan dari judul yang diusung pada penelitian ini. Pada tulisan ini judul yang dikemukakan yaitu, “Pengaruh Pendidikan Pondok Darul Hijrah terhadap Religiositas Santrinya”, judul ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perubahan signifikan dari peningkatan religiositas oleh santri pondok Darul Hijrah yang disebabkan oleh pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah. Perubahan tingkat religiositas santri seperti meningkatnya kualitas ibadah dengan melaksanakan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan adanya penelitian ilmiah yang mempunyai objek yang sama persis dengan yang dilakukan penulis. Adapun penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Tesis oleh Muhammad Ichsan, penelitian yang berjudul, “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rahmaniayah Bogor”, Institut PTIQ Jakarta 2016. Peneliti ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

menganalisis pengaruh lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional terhadap hasil prestasi belajar pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

2. Skripsi oleh Muhammad Hafidh Ayatulloh, penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Santri”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter santri di Dusun Pendowo.<sup>10</sup>
3. Skripsi oleh Nurul Huda, penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning”, Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning.<sup>11</sup>
4. Skripsi oleh Mohammad Abdulloh Aziz, penelitian yang berjudul, “Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Mts Negeri 17 Jombang”, Institut Agama Islam Negeri Kediri 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan

---

<sup>9</sup> Muhammad Ichsan, “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPIT Rahmaniyyah Bogor” (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2016).

<sup>10</sup> Muhammad Hafidh Ayatulloh, “Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

<sup>11</sup> Nurul Huda, “Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning” (Skripsi, Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya, 2020).

pondok pesantren untuk meningkatkan jiwa religiusitas siswa MTs Negeri 17 Jombang.<sup>12</sup>

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami perihal yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan pondok Darul Hijrah terhadap religiusitas santri. Serta untuk mengetahui besar peningkatan terhadap dua aspek religiusitas yakni, pengamalan shalat Rawatib dan puasa Senin-Kamis pada santri yang berada di lembaga tersebut.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenarannya atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang tengah diteliti.<sup>13</sup>

Sesuai hasil observasi ke tempat penelitian maka peneliti dapat mengambil asumsi sementara bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis kerja (H1), hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan dibahas dalam sistematika pembahasan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UIN Antasari

---

<sup>12</sup> Mohammad Abdullah Aziz, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Mts Negeri 17 Jombang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

<sup>13</sup> I.B. Irawan, "Unsur-Unsur Penelitian Survei" Dalam Bagong Suyanto Dan Sutinah (Eds), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), 43.

Banjarmasin edisi 2021.<sup>14</sup> Adapun susunan hasil penelitian dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, peneliti memaparkan beberapa alasan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema di latar belakang masalah. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat beberapa relevansi teori yang akan memberikan penjelasan mengenai arah dan tujuan penelitian ini, yaitu teori tentang deskripsi lokasi penelitian, teori religiositas dan agama pada masa remaja.

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pembahasan laporan dari hasil penelitian di lapangan serta analisisnya, deskripsi responden penelitian, analisis dan interpretasi data, korelasi analisis teori, keterbatasan dan temuan penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penulis sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Hamdan et al., *Pedoman Karya Ilmiah Edisi 2021* (UIN Antasari Banjarmasin, 2021).